

Seminar Budaya Unija, Untuk Angkat Budaya Leluhur

Achmad Sarjono - SUMENEP.OPINIPUBLIK.ID

Aug 3, 2022 - 23:18



SUMENEP - Dalam mengangkat budaya leluhur Madura, perlu dilakukan berbagai kegiatan, salah satunya melalui seminar untuk menggairahkan semangat kebudayaan untuknya.

Bupati Sumenep Ra Achmad Fauzi mengatakan, budaya merupakan suatu warisan leluhur yang memiliki nilai luhur dan kearifan lokal sebagai warisan secara turun-temurun, sehingga menciptakan muda bertanggung jawab untuk

mempertahkannya.

“Generasi saat ini harus selalu budaya leluhur, agar mereka tidak melupakan nilai-nilai kearifan lokal serta sejarah,” kata Bupati pada Seminar Kebudayaan Nasional dengan tema Melestarikan Budaya Leluhur Madura, di Universitas Wiraraja (Unija) Sumenep, Rabu (03/08/2022).

mengharapkan, Seminar Kebudayaan yang digelar Unija menjadi pemicu bangkitnya generasi muda, untuk menulis kisah atau cerita tentang sejarah dan budaya Kabupaten Sumenep dan Madura pada umumnya.

Saat ini, masyarakat di tengah gempuran perkembangan digitalisasi berefek positif dan negatif ke seluruh sektor kehidupan termasuk budaya, seperti perkembangan media sosial (medsos) yang berdampak pada budaya lokal akibat masuknya budaya luar.

Akibat lunturnya budaya itu, secara perlahan dapat mempengaruhi sistem nilai yang menyebabkan krisis identitas dan moralitas di kalangan generasi muda dan semua lapisan masyarakat.

“Manakala, generasi penerus tidak ada niat memiliki dan mempertahankan budaya leluhur yang diajarkan nenek moyang, tentu saja pengaruh perkembangan teknologi yang bertentangan dengan budaya lokal bisa menghilangkan dan ingin jati diri,” jelasnya.

Sementara itu, Rektor Universitas Wiraraja (Unija) Sjaifurrachman, secara tidak langsung, menjaga dan melindungi eksistensi suatu kebudayaan, sekaligus memperkenalkan generasi penerus di era teknologi saat ini.

“Sebagai pelestarian budaya leluhur itu melalui pembuatan film Jokotole yang merupakan salah satu tokoh bersejarah di Kabupaten Sumenep termasuk Madura, sehingga bisa mengenalkan sosoknya kepada masyarakat,” tulisnya.

Untuk itu, pembuatan film Jokotole harus diapresiasi, karena bisa menghilangkan teori watak orang Madura yang dinilai keras.

“Film Jokotole bisa membantu masyarakat luas, bahwa penampilan orang Madura budaya leluhur yang sopan dan ramah seperti bahasa dan busananya,” pungkas Sjaifurrachman. (*)